

REVITALISASI USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK USIA SEKOLAH

I Gusti Ayu Pradnyadani

Abstrak

School Dental Care in one of the community health centre (Puskesmas) programs which is intended for families and communities in its vacanity. Such program can be done in house or outdoors of the "puskesmas" such as in schools, Posyandu (Integrated Service Post), mobile clinic. School Dental Care is actually one part of community health care which is intended to maintain, improve the school student's dental and oral health. The form of activities which are made in School Dental Care include promotive activities, preventive activities, and curative activities.

Keyword : Revitalization, UKGS, School Age Children.

Pendahuluan

Puskemas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Fungsi puskesmas adalah sebagai : 1) Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, 2) Pusat pemberdayaan masyarakat, 3) Pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Upaya yang diselenggarakan puskesmas untuk mencapai visinya adalah : Upaya Kesehatan Wajib, Upaya Kesehatan Pengembangan, dan Upaya Penunjang. Upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu dari sembilan upaya kesehatan penunjang¹.

Pelayanan kesehatan gigi sebagai salah satu program puskesmas ditujukan kepada keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya. Pelayanan tersebut dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar gedung puskesmas, seperti ; di sekolah-sekolah, posyandu, puskesmas keliling. Namun pada kenyataannya, pelayanan kesehatan gigi belum dapat berjalan dengan sempurna, yang

disebabkan karena keterbatasan sarana, tenaga, biaya operasional, maupun kondisi sosial penduduk setempat².

Statistik menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang. Penyakit ini mencapai lebih dari 80% anak-anak di negara maju maupun negara berkembang. Penyakit gigi dan mulut di negara berkembang di negara berkembang pada orang dewasa lebih buruk keadannya, karena akumulasi berbagai penyakit yang tidak diobati. Penyakit gigi yang paling sering diderita adalah karies gigi dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di seluruh dunia³.

Penduduk umur 12 tahun ke atas di Provinsi Bali, mengalami karies aktif sebesar 37,6%. Hasil riset tersebut juga menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat (91,1%) sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian kecil masyarakat (7,3%) menyikat gigi tepat waktu, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Penduduk

yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali pada tahun 2007 adalah 22,5%, yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 42,4%, dan 1,7% kehilangan gigi aslinya. Penduduk Provinsi Bali sebesar 86,2% telah menyikat gigi setiap hari. Berdasarkan waktu menyikat gigi dilaporkan bahwa : penduduk yang menyikat gigi pada pagi atau sore hari sebesar 74,4%, menyikat gigi sesudah makan pagi 16,1%, menyikat gigi saat bangun pagi 31,5%, menyikat gigi sebelum tidur malam 44,4%, dan sembarang waktu sebesar 2,5%.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang berperilaku menyikat gigi tepat waktu. Perilaku menyikat gigi yang tidak tepat tersebut kemungkinan dapat mengakibatkan terjadinya gigi berlubang, karang gigi, dan radang gusi⁴.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran anak usia sekolah perlu dibangkitkan kembali pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Upaya ini dapat dilaksanakan secara terpadu dengan Usaha Kesehatan Sekolah⁵.

Upaya tersebut, secara umum bertujuan untuk mencapai indikator telah ditentukan antara lain: anak umur lima tahun 90% bebas karies, anak umur dua belas tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (indeks DMF-T) sebesar satu gigi, penduduk umur 18 tahun bebas gigi yang dicabut, penduduk umur 35 sampai 44 tahun memiliki minimal 20 gigi berfungsi sebesar 90%, dan penduduk umur 35 sampai 44 tahun tanpa gigi kurang dari 2%, penduduk umur enam puluh lima tahun ke atas masih mempunyai gigi berfungsi sebesar 75% dan kurang dari 5 % penduduk tanpa gigi⁵.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Langkah apa yang harus dilakukan untuk merevitalisasi UKGS dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah?"

Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran tentang revitalisasi UKGS dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah.

Pembahasan

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di Indonesia sudah berjalan sejak tahun 1951, upaya tersebut sesungguhnya terus berkembang, namun kejadian karies gigi dan penyakit periodeontal pada anak usia sekolah masih belum memuaskan. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah sesungguhnya merupakan salah satu bagian dari upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh anak sekolah. Upaya ini ditunjang dengan upaya kuratif bagi individu, terutama yang memerlukan perawatan atas permintaan⁵.

Upaya ini tidak hanya diselenggarakan untuk anak usia Sekolah Dasar, melainkan juga untuk anak SMP dan SMA. Anak seusia ini merupakan usia remaja, dan pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, terutama perkembangan fisik, termasuk gigi dan mulut⁶.

Upaya-upaya dalam program kegiatan UKGS

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (promotif)

Penyuluhan merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sedemikian rupa, sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut⁷.

2. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut (preventif)

Upaya pencegahan ini meliputi : pemeriksaan plak, menyikat gigi bersama, pembersihan karang gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor, pengisian pada pit dan fisura dalam, serta pengulasan fluor pada gigi⁷.

3. Tindakan penyembuhan (kuratif)

Upaya kuratif yang dilakukan di UKGS adalah pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit, pelayanan medik dasar baik berdasarkan permintaan maupun sesuai kebutuhan, dan rujukan bagi siswa yang memerlukan perawatan⁸.

Tenaga pelaksana kegiatan UKGS

Tenaga pelaksana UKGS terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1. Tenaga yang berasal dari sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah/guru SD mempunyai peran dalam kegiatan UKGS yaitu : membantu tenaga kesehatan gigi dalam pengumpulan data, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada waktu pelajaran penjaskes, pembinaan dokter kecil, latihan menggosok gigi, merujuk murid ke Puskesmas bila menemukan keluhan penyakit gigi, pembinaan kesehatan lingkungan

dan makanan yang dijual di warung sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan, dan membantu dalam proses sikat gigi bersama

- b. Dokter kecil, mempunyai peran dalam : membantu guru dan memberikan dorongan pada murid agar berani untuk diperiksa giginya, membantu guru memberikan penyuluhan kesehatan gigi, dan membantu guru dalam sikat gigi masal

2. Tenaga dari Puskesmas

- a. Kepala Puskesmas sebagai koordinator dan motivator pelaksana UKGS dan bersama dokter gigi menyusun perencanaan kesehatan gigi dan mulut.

- b. Dokter gigi berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan operasional dan bersama perawat gigi menyusun perencanaan, monitoring dan evaluasi program UKGS

- c. Perawat gigi berperan sebagai membina kerjasama dengan tenaga UKS dan bersama dokter gigi menyusun rencana UKGS serta pemantauan SD

- d. Petugas UKS berperan secara penuh dalam penentuan SD, pembinaan guru, dokter kecil, monitoring program UKGS, pemeriksaan murid dan melaksanakan rujukan murid⁶.

Tahapan UKGS

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, dikelompokkan menjadi :

1. UKGS Tahap I atau Paket Minimal UKS

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD dan MI yang belum terjangkau oleh tenaga dan fasilitas kesehatan gigi. Tim Pelaksana UKS di SD/MI melaksanakan kegiatan yaitu:

- a. Penyuluhan kesehatan gigi dilaksanakan oleh guru penjaskes/guru Pembina UKS sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan melaksanakan kegiatan sikat gigi masal minimal untuk kelas I,II, dan III dibimbing oleh guru dengan memakai pasta gigi yang mengandung *fluor* minimal 1 kali sebulan.
2. UKGS Tahap II atau Paket Standar UKS
- Pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD dan MI sudah terjangkau oleh tenaga dan fasilitas kesehatan gigi yang terbatas. Adapun kegiatannya meliputi:
- a. Pelatihan kepada guru dan petugas kesehatan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara terintegrasi.
 - b. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi dilaksanakan oleh guru orkes/Pembina UKS sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - c. Pencegahan penyakit gigi dan mulut untuk murid SD/MI dengan melaksanakan kegiatan sikat gigi masal pada kelas I,II dan III dengan pasta gigi yang mengandung *fluor* minimal 1 kali sebulan.
 - d. Penjaringan kesehatan gigi dan mulut untuk kelas I diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal.
 - e. Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit oleh guru
 - f. Pelayanan medik dasar atas permintaan
 - g. Rujukan bagi yang memerlukan⁶
3. UKGS Tahap III atau Paket Optimal UKS
- Pelayanan kesehatan gigi dan mulut murid yang sudah terjangkau tenaga dan fasilitas kesehatan gigi yang

- sudah memadai. Pada tahap ini digunakan sistem incremental dan pemeriksaan ulang status kesehatan gigi setiap dua tahun sekali untuk gigi tetap kelas III dan V. Kegiatannya meliputi:
- a. Pelatihan guru dan petugas kesehatan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara terintegrasi.
 - b. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan oleh guru penjaskes/guru Pembina UKS sesuai kurikulum yang berlaku.
 - c. Pencegahan penyakit gigi dan mulut untuk SD/MI dengan melaksanakan sikat gigi masal kelas I sampai VI dengan memakai pasta gigi mengandung *fluor* minimal 1 kali sebulan⁶.
 - d. Penjaringan kesehatan gigi dan mulut untuk murid kelas I diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal.
 - e. Pelayanan medik gigi dasar atas permintaan pada murid kelas I sampai VI (*care andemend*)
 - f. Pelayanan medik gigi dasar pada kelas terpilih sesuai kebutuhan untuk kelas I,II,V dan VI (*treatment need*)
 - g. Rujukan bagi yang memerlukan⁶

UKGS Inovatif

UKGS inovatif merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangkitkan peran serta masyarakat dan teknologi pencegahan dan perlindungan gigi untuk memotong rantai karies.

Program interaktif simulator risiko karies "Donat Irene" merupakan pengejawantahan teknik motivasi-wawancara dalam bentuk : *Feedback, Responsibility, Advice, Menu, Empathy,*

Self-efficacy (FRAME). Program ini dimaksudkan menyadarkan orang tua murid atau murid tentang faktor risiko karies, dengan mengajarkan cara mengatasi karies⁵.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKGS sangat penting untuk dibangkitkan kembali. Upaya-upaya yang dilakukan dalam UKGS adalah : upaya promotif, upaya preventif, dan upaya kuratif.

Pengembangan UKGS dewasa ini adalah dengan munculnya UKGS inovatif yang bertujuan untuk menyadarkan orang tua murid atau murid tentang faktor risiko karies, dengan mengajarkan cara mengatasi karies.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI, 2006, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor : 128/MENKES/SK/II/2004, tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Depkes RI.
2. _____, 2000, *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Jakarta : Dirjen Pelayanan Medik Direktorat Kesehatan Gigi.
3. Sriyono, N.W., 2009, *Pencegahan Penyakit gigi dan Mulut Guna meningkatkan Kualitas Hidup*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
4. Setyaningsih, D., 2007, *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta: sinar Cemerlang Abadi.
5. Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta : Kemenkes RI.
6. _____, 2012, *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SMP dan SMA atau sederajat*, Jakarta : Kemenkes RI.
7. Depkes RI, 1995, *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Jakarta; Direktorat Jendral Direktorat Kesehatan Gigi.
8. _____, 1996, *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Kesehatan Gigi.